

BAB II

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang informasinya dapat ditemukan melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar.

1.2 Jenis Penelitian

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkapkan kebenaran informasi melalui penyajian yang jelas berdasarkan data berbentuk angka.

1.3 Populasi dan Penentuan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi studi ini terdiri dari 33 perusahaan yang aktif dalam sektor kesehatan dan terdaftar di BEI. Populasi ini dapat digambarkan sebagai kumpulan item atau orang yang telah diidentifikasi oleh peneliti yang mempunyai karakteristik tertentu, selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan temuan tersebut.

2.3.2 Sampel

Purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel pada metode penelitian ini. Proses pemilihan sampel dari suatu populasi menurut standar atau kriteria yang telah ditentukan dikenal dengan istilah purposive sampling. Sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2018-2022.	12

Berdasarkan syarat-syarat itu, ditemukan 12 perusahaan di sektor perawatan kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan Healthcare yang terdaftar di idx

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk.
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.

7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
9	SCPI	Organo Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

1.4 Sumber Data

Sumber data studi ini dikumpulkan situs resmi dari semua perusahaan yang terdaftar. Ini memungkinkan pengamatan terhadap total 240 laporan keuangan dalam penelitian ini.

1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono (2015:59) Proses mengidentifikasi jenis, indikator, dan skala berbagai karakteristik, kualitas, atau nilai orang, benda, atau aktivitas yang telah diputuskan peneliti untuk diperiksa dan dinilai dalam penelitian disebut operasionalisasi variabel dalam konteks yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk memahami variabel-variabel penelitian dan memungkinkan untuk memperoleh temuan-temuan yang relevan. Variabel dalam penelitian ini antara lain:

2.5.1 Harga Saham (Y)

Salah satu jenis instrumen keuangan di pasar modal adalah saham, yang mewakili kepemilikan dalam perusahaan yang mengeluarkannya. Kepemilikan atau keterlibatan seseorang atau entitas dalam perusahaan publik juga dapat dilihat dari jumlah saham yang mereka miliki (Sumariyah, 2004). Penilaian sebuah perusahaan dapat dianalisis dari nilai saham perusahaan; jika harga saham tinggi, ini menunjukkan penilaian yang menguntungkan, sedangkan harga yang rendah menandakan sebaliknya. Oleh karena itu, harga saham memiliki signifikansi besar dalam konteks bisnis. Harga saham di pasar modal ditentukan pada titik waktu tertentu, dipengaruhi oleh dinamika antara penawaran dan permintaan saham perusahaan serta partisipasi pelaku pasar (Jogiyanto, 2017). Salah satu indikator penelitian ini harga saham yang disebut harga penutupan. Harga penutupan adalah harga di mana suatu saham ditutup pada suatu periode perdagangan. Rumus untuk menghitung harga penutupan (closing price) adalah sebagai berikut, seperti yang dijelaskan oleh (Darmadji & Fakhrudin, 2020) :

$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan (closing price) akhir tahun}$$

2.5.2 Likuiditas (X1)

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya sesuai dengan jangka waktu menggunakan aset yang dimilikinya diukur dengan ukuran yang disebut likuiditas. Rasio Lancar bisa digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas. Rasio Lancar yang tinggi, yang mencerminkan jumlah aset yang dapat segera diubah menjadi uang untuk membayar kewajiban jangka pendek, menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan membayar utang dengan cepat (Kasmir, 2014).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

2.5.3 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dari total asetnya; umumnya, semakin besar jumlah asetnya, semakin besar perusahaan tersebut (Prasetyantoko, 2008). Ukuran perusahaan dengan *logaritma natural* (Ln) dari rata-rata total aktiva (Harahap, 2013). Total aktiva menunjukkan ukuran perusahaan serta mempengaruhi ketepatan waktu penggunaan total aktiva.

$$\text{Firm Size (FS)} = \text{Ln Total Asset}$$

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk menyediakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah diterbitkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam studi ini mencakup laporan keuangan dan laporan triwulan dari perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI berdasarkan website perusahaan.

1.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ghazali (2014), Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengenali informasi penting dari data yang ada dan menerapkan hasil tersebut untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi hambatan. Dalam studi ini, teknik analisis data menggunakan beberapa metode berikut ini:

2.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menyerahkan deskripsi data hingga yang dipresentasikan lebih gampang untuk dimengerti serta informatif bagi penerima. Analisis statistik deskriptif penelitian ini mendeskripsikan bermacam karakteristik data, antara lain mean, simpangan baku, rentang, nilai minimum dan maksimum, serta sejumlah metrik lainnya (Pangestuti, 2018).

2.7.2 Uji Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2014), teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$R_i = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 FS + e$$

Keterangan:

R_i	= harga saham
α	= konstanta
β_1 - β_5	= koefisien regresi
CR	= current ratio
FS	= firm size
e	= error

1) Common Effect Model (CEM)

CEM adalah sebuah model regresi untuk data panel yang mengintegrasikan data cross-sectional dan time series dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang dipool.

2) Fixed Effect Model (FEM)

FEM adalah metode regresi data panel yang mempertimbangkan adanya efek individual yang berbeda. Efek individual ini adalah parameter yang tidak diketahui yang dapat diestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil dengan menggunakan variabel dummy.

3) Random Effect Model (REM)

REM adalah model efek acak adalah jenis model regresi untuk data panel yang memungkinkan penggunaan derajat kebebasan yang lebih sedikit, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat. Model efek acak menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yang diperluas untuk mengestimasi parameter-parameternya.

a) Uji Pemilihan Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Dalam analisis data panel, uji Chow bertujuan untuk memilih antara model efek tetap dan efek umum. Jika nilai chi-square cross-section kurang dari tingkat signifikansi (0,05), model efek tetap dipilih sebagai model regresi data panel. Sebaliknya, jika statistik uji chi-kuadrat lebih besar dari tingkat signifikansi, maka model efek umum dipilih, dan uji Hausman tidak diperlukan.

2) Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model efek tetap (FEM) dan model efek acak (CEM) dalam analisis data panel. Dalam konteks ini, model efek tetap dipilih untuk regresi data panel jika nilai uji cross-section acaknya kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), sesuai dengan hipotesis. Sebaliknya, model efek acak dianggap lebih sesuai jika uji tersebut menunjukkan nilai yang signifikan lebih tinggi dari ambang batas (0,05).

2.7.3 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa persamaan regresi menghasilkan perkiraan yang dapat dipercaya, stabil, dan tidak dipengaruhi oleh penyimpangan dari asumsi klasik. Menurut (Padilah & Adam, 2019) Untuk memperoleh model regresi yang optimal, penting untuk memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan transformasi data. Selain itu, sebelum menerapkan analisis regresi linier, penting untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Hubungan antara variabel independen atau antara variabel independen dapat dieksplorasi menggunakan analisis multikolinearitas. Mengamati nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel dapat membantu dalam evaluasi tersebut. Ketika nilai toleransi melebihi 0,10 atau VIF kurang dari 10, tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memverifikasi apakah terdapat variasi yang tidak merata dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika residual memiliki varians yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, ini menunjukkan homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda-beda, itu menandakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis (tanpa heteroskedastisitas). Uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas ini.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual dari satu periode dengan kesalahan residual periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika terdeteksi adanya korelasi, ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika tidak ada autokorelasi, maka model regresi dianggap baik. Salah satu metode untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test, sebuah teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi signifikan antara residual-residual tersebut.

2.7.5 Uji Hipotesis (Uji z)

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan dalam studi untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Suharsono (2020), Uji z digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan satu perlakuan atau sampel yang mengandalkan persentase. Namun, seperti statistik inferensial pada umumnya yang melibatkan prediksi, estimasi, dan generalisasi, ada beberapa persyaratan pengukuran yang harus dipenuhi, termasuk normalitas distribusi data. Jika nilai Z yang dihitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai Z yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai Z tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.